

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mendukung pada makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2022), pendekatan studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap satu objek, peristiwa, program, atau aktivitas tertentu untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendetail mengenai kasus yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis mengenai peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan Galuh Ethnic Carnaval sebagai

sebuah agenda budaya, tetapi pada bagaimana DISBUDPORA menjalankan perannya sebagai katalisator, fasilitator, motivator, entrepreneur, dan pelaksana public governance dalam upaya pelestarian budaya Sunda di Kabupaten Ciamis.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival yang diselenggarakan oleh DISBUDPORA Kabupaten Ciamis. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk peran yang dijalankan oleh DISBUDPORA, proses pelaksanaannya, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya pelestarian budaya Sunda melalui kegiatan tersebut, fenomena yang diteliti dapat dikaji secara holistik, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan..

3.2 Operasionalisasi Konsep

Menurut Sugiyono (2022), operasionalisasi konsep merupakan proses menerjemahkan konsep-konsep yang bersifat abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkret sehingga dapat diamati dan diteliti secara empiris. Operasionalisasi konsep dilakukan agar konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data serta analisis terhadap fenomena yang diteliti secara sistematis.

Dalam penelitian ini, operasionalisasi konsep didasarkan pada teori peran pemerintah yang dikemukakan oleh Osborne dan Peter Plastrik (2001) dalam Sahya Anggara (2016:146), yang menjelaskan bahwa pemerintah memiliki beberapa peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan

pembangunan masyarakat, termasuk dalam bidang kebudayaan. Adapun dimensi yang digunakan dalam penelitian mengenai Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam Melestarikan Budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai Katalisator (lebih mengarahkan daripada melaksanakan)
 - a. Adanya kebijakan dan arah strategis yang jelas dari DISBUDPORA dalam upaya pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval.
 - b. Kejelasan informasi, sosialisasi, dan komunikasi yang diberikan kepada masyarakat, komunitas budaya, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval.
 - c. Adanya perencanaan kegiatan yang terarah dan berkesinambungan untuk mendukung pelestarian budaya Sunda sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah.
2. Peran sebagai Fasilitator (memberikan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat)
 - a. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval sebagai media pelestarian budaya Sunda.
 - b. Adanya dukungan, pembinaan, dan pemberdayaan terhadap seniman, budayawan, komunitas budaya, serta generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya.
 - c. Kemudahan akses dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Galuh Ethnic Carnaval.

3. Peran sebagai Motivator (menyuntikkan persaingan yang sehat)
 - a. Adanya upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival.
 - b. Pemberian penghargaan, apresiasi, atau bentuk dukungan lainnya kepada individu maupun kelompok yang berkontribusi dalam pelestarian budaya Sunda.
 - c. Adanya dorongan untuk menciptakan kreativitas dan inovasi budaya yang dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival.
4. Peran sebagai Entrepreneur (menghasilkan daripada membelanjakan)
 - a. Adanya inovasi dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival sebagai sarana pelestarian budaya Sunda.
 - b. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mendukung keberhasilan kegiatan budaya.
 - c. Upaya pengembangan potensi budaya Sunda sebagai daya tarik wisata budaya dan penguatan ekonomi kreatif masyarakat.
5. Peran dalam *Public Governance* (alokator, distributor, dan stabilisator *public goods*)
 - a. Adanya pengalokasian sumber daya, baik anggaran, sumber daya manusia, maupun sarana pendukung yang memadai dalam pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival.
 - b. Pemerataan kesempatan dan keterlibatan masyarakat dari berbagai kalangan dalam kegiatan pelestarian budaya Sunda.
 - c. Adanya upaya menjaga keberlangsungan, konsistensi, dan stabilitas

program pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival secara berkelanjutan.

3.3 Data dan sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival. Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:248), data kualitatif merupakan data yang berbentuk uraian, penjelasan, dan informasi yang diperoleh dari berbagai fakta di lapangan yang menggambarkan proses, aktivitas, interaksi, serta makna yang muncul dalam suatu fenomena yang diteliti. Data kualitatif tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi mengungkap bagaimana dan mengapa suatu peristiwa atau kegiatan berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Informan tersebut meliputi pejabat dan pegawai Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis, panitia penyelenggara Galuh Ethnic Carnival, budayawan, seniman, komunitas budaya, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai peran DISBUDPORA dalam merencanakan,

mengoordinasikan, memfasilitasi, dan mengembangkan kegiatan Galuh Ethnic Carnival sebagai sarana pelestarian budaya Sunda.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Pengamatan dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan, bentuk partisipasi masyarakat, keterlibatan komunitas budaya, serta berbagai upaya yang dilakukan oleh DISBUDPORA dalam melestarikan budaya Sunda melalui kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan kegiatan, foto, video, arsip, surat keputusan, publikasi resmi, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival. Data dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung sekaligus untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Melalui penggunaan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival, termasuk berbagai upaya yang dilakukan, bentuk keterlibatan masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelestarian budaya tersebut.

3.3.1 Data

Data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian ilmiah. Menurut Ridwan (2014:20), data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data berfungsi sebagai dasar untuk memahami secara mendalam objek penelitian yang dikaji.

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan penelitian lapangan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis, khususnya dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran DISBUDPORA dalam upaya melestarikan budaya Sunda melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival, termasuk strategi pelestarian budaya, bentuk dukungan yang diberikan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, laporan kegiatan, arsip, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan

penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Gambaran umum Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis.
- b. Data dan informasi mengenai Galuh Ethnic Carnaval sebagai media pelestarian budaya Sunda.
- c. Dokumen, laporan kegiatan, foto, serta publikasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval.
- d. Literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelestarian budaya, budaya Sunda, serta peran pemerintah daerah dalam menjaga warisan budaya.

Melalui pemanfaatan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga dampaknya terhadap pelestarian dan pengembangan budaya Sunda di Kabupaten Ciamis.

3.3.2 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Sugiyono (2022:104) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini,

teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:95) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang paling dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan teori tersebut maka yang akan menjadi informan (data primer) dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis	1 Orang
2	Sekretaris Dinas	1 Orang
3	Kepala Bidang Kebudayaan	1 Orang
4	Panitia Pelaksana Galuh Ethnic Carnaval	1 Orang
5	Peserta/Perwakilan Komunitas Budaya	1 Orang
	Jumlah	5 Orang

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Silalahi (2012:291), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dari lapangan.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi:

- a. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- b. Peraturan Daerah atau Peraturan Bupati yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan kebudayaan di Kabupaten Ciamis.

- c. Dokumen resmi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis, seperti laporan kegiatan, rencana program, dan arsip terkait pelaksanaan Galuh Ethnic Carnival 2025.
- d. Literatur dan buku referensi yang berkaitan dengan manajemen kegiatan kebudayaan dan pelaksanaan karnaval budaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam Melestarikan Budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur, buku, jurnal, dokumen, dan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teori, peraturan, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pelaksanaan karnaval budaya di Kabupaten Ciamis.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Pelaksanaan studi lapangan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan, artinya peneliti hanya mengamati jalannya kegiatan tanpa ikut serta dalam proses kerja yang sedang diteliti. Observasi digunakan untuk memahami pelaksanaan Galuh Ethnic Carnaval 2025, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga partisipasi masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai topik tertentu. Menurut Nazir (2014:170), wawancara adalah proses percakapan berbentuk tanya jawab secara tatap muka untuk pengumpulan data penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pejabat Dinas, panitia pelaksana, dan peserta karnaval mengenai strategi, kendala, dan inovasi dalam peran pemerintah.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen, arsip, laporan kegiatan, serta bukti fisik lainnya, seperti foto atau publikasi terkait Galuh Ethnic Carnaval 2025. Dokumentasi digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan untuk mengolah data hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara guna mendapatkan data yang dibutuhkan serta berkaitan dengan masalah penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Selain wawancara penulis melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi, (2012:339) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data
Reduksi data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif langsung.
2. Penyajian Data
Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari pengertian tersebut maka penyajian data yaitu rekapan informasi yang tersusun dengan mengambil kesimpulan dan mengambil suatu tindakan dalam penelitian.
3. Menarik kesimpulan / verifikasi
Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola. Penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Dengan prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

